

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan adanya sebuah permasalahan kedisiplinan yang masih ada dalam siswa di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak, maka peneliti melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di Ma Mazroatul Huda Wonorenggo, dengan demikian peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian ke lapangan.

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui datang langsung ke lapangan, dan melakukan penelitian langsung ke sekolah atau madrasah tempat penelitian yang sudah ditentukan. Dengan melakukan observasi dan wawancara pada kepala madrasah, guru BK, murid dan narasumber lainnya yang terkait permasalahan ini. Sehingga bisa menghasilkan data-data secara deskriptif yang valid, dan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan murid kelas X.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kualitatif memerlukan tempat sebagai latar belakang yang akan dilaksanakan sebuah penelitian. Maka penelitian ini dilakukan di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Demak. Lokasi penelitian terletak pada daerah Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

¹ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA: 2013), 15.

Dalam pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas penekanan penelitian tentang permasalahan kedisiplinan murid kelas X pada MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak. Alasan bisa mengambil lokasi penelitian pada madrasah tersebut, lantaran terdapat rendahnya kesadaran mengenai kedisiplinan murid kelas X pada MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, selain itu tempat madrasah yang strategis yaitu terletak pada perbatasan antara Kota Kudus dengan Kota Demak sehingga mudah peneliti untuk menjangkau dan tidak terlalu kejauhan menurut tempat tinggal peneliti. Dengan demikian tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan tehnik home room untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X pada MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian kualitatif memerlukan *time* penelitian sudah di rencanakan. Sehingga penelitian bisa terealisasi dengan lancar tanpa terdapat kendala. Waktu yang digunakan pada penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang diharapkan. Dalam kegiatan ini penulis melaksanakan pra penelitian sampai penelitian terselesaikan dapat diakumulasikan mulai dari bulan desember 2021 sampai februari 2022.

C. Subyek Penelitian

Tempat maupun *time* penelitian yang telah ditentukan, peneliti memilih subyek penelitian berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Data-data apa saja yang diperlukan atau informasi yang diperlukan akan disesuaikan pada bertujuan.

Pada pengumpulan data berdasarkan wawancara, ada 3 subjek penelitian ketika melakukan proses wawancara. Yaitu, pertama wawancara terhadap kepala madrasah, kedua wawancara terhadap guru BK, dan yang ketiga wawancara pada murid kelas X IPA yg terdapat di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal berasal pada data yang didapat. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu

orang yang menjawab persoalan-persoalan peneliti baik secara tertulis ataupun lisan. Terdapat sumber yang biasanya digunakan sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh asal responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara menggunakan narasumber. Data yang diperoleh berasal data primer wajib diolah lagi. Sedangkan pada penelitian ini penulis menerima data primer berasal hasil wawancara.
2. Data sekunder, adalah data yang didapat berasal catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, serta lainnya. Data yang diperoleh berasal data sekunder tidak perlu diolah lagi. sumber yang tidak langsung menyampaikan data di pengumpulan data.²

Dari penjelasan diatas tentang pengertian sumber data, bisa disimpulkan pentingnya sumber data bagi peneliti ketika melaksanakannya . data pokok pada kajian tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada subjek yaitu kepala sekolah, konselor, dan peserta didik kelas X MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak. Dan untuk data sekunder bisa diperoleh berdasarkan dokumen yang mengungkapkan dan menggambar kondisi yang terdapat dalam MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data kajian perlu beberapa tehnik, tehnik tersebut antara lain, yaitu:

1. Tehnik observasi

Nawawi dan Martini mengemukakan “observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala-gejala pada objek penelitian”. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana gejala-gejala permasalahan yang terjadi dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa observasi artinya aktivitas observasi yang diperoleh oleh penulis untuk mengembangkan penelitian agar memberikan hasil yang diinginkan.³

²Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Anak Hebat Indonesia:2018), 74-75.

³Suci Arischa, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, JomFisip 6. (2019), 7. Diakses pada 16 November 2021

Ketika melakukan observasi peneliti memperhatikan kondisi sekitar pada lingkungan madrasah MA Mazrotul Huda Wonorengo Demak. Selain mengamati kondisi lingkungan peneliti pula memperhatikan perilaku guru juga murid yang berada di lingkungan madrasah. hal ini dilaksanakan dengan bertujuan buat memahami kondisi dan situasi yang sebenarnya sehingga nantinya data yang dihasilkan benar-benar valid.

2. Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan menggunakan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara (interviewee) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan berasal kegiatan ini ialah mengkonstruksi mengenai orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain sebagainya.⁴ maka peneliti harus melakukan salah satu tehnik dalam pengumpulan data yaitu tehnik wawancara.

Dalam penelitian ini tehnik wawancara hendak dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, adapun narasumber yang akan diwawancarai seperti guru BK, kepala madrasah, dan siswa. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung yaitu yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan data-data yang didapatkan melalui tehnik wawancara dapat dipertanggungjawabkan akan lebih valid karena berasal dari narasumber.

3. Tehnik dokumentasi

Dalam mengumpulkan sebuah data peneliti juga dapat menggunakan tehnik dokumentasi, Sugiyono mengemukakan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental berasal seorang. Arikunto mengungkapkan dokumentasi merupakan menggali isi tentang proses dan variable tulisan, transkrip, buku, surat warta, jurnal, dan lain-lain, bahwa mengumpulkan data menggunakan cara dokumentasi adalah suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data berasal berbagai yang akan terjadi media cetak membahas tentang narasumber yang akan diteliti.⁵

<file:///C:/Users/USER/Downloads/23021-44653-1-SM.pdf>

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya: 2010), 186.

⁵Suci Arischa, *AnalisisBebanKerjaBidangPengelolaanSampahDinasLingkunganHidup Dan*

Maka dari itu dalam menggunakan tehnik dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data. Adapun alat yang digunakan dalam dokumentasi yaitu menggunakan handphone untuk mengambil gambar.

F. Pengujian Keabsahan Data

Hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang valid melalui berbagai cara yaitu melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan oleh peneliti meliputi dokumen, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti balik ke lapangan, untuk observasi, wawancara lagi menggunakan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Menggunakan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk serta terjalin hubungan yang baik. sehingga informasi yang dihasilkan valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Jadi dari data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi tehnik

Teknik tersebut digunakan sebagai penguji dalam kredibilitas data dengan menggunakan kedua sumber yang dirasa sama dan dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, dicek dengan observasi dan kuisisioner, jika menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan. Untuk memastikan data yang didapatkan benar-benar valid.

c. Triangulasi waktu

Hal ini sangat berpengaruh dalam data. Data yang diperoleh melalui tehnik wawancara di pagi hari ketika narasumber semangat, tidak ada problematika atau hal-hal yang difikirkan maka akan menghasilkan isi cukup benar dan akurat.⁶

G. Tehnik Analisis Data

Pada menganalisa proses, tehnik tersebut dipergunakan sesudah data pusatkan, dikerjakan kemudian diamati bahwa data yang ditemukan benar adanya. sebagai akibatnya suatu benar bisa dipakai untuk menjawab problematika ini terdapat pada penelitian. Maupun analisa data untuk dipergunakan pada penelitian kualitatif, merupakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian di penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis pada lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat berasal kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas saat sekumpulan informasi disusun, sebagai memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV:2016), 270-274.

penyajian data kualitatif bisa berupa teks deskriptif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun pada suatu bentuk yang padu serta mudah diraih, sebagai akibatnya memudahkan buat melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan telah tepat atau sebaliknya melakukan analisis balik.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada pada lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (pada catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur karena akibat, dan proposisi. kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Mula-mula belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci serta mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷

⁷Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al Hadharah 17, No.33 (2018), 91-94. Diakses pada 17 November 2021

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>